

Implementasi Model Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu pada Masa Covid-19

Ali Akbar¹, Iswantir M², Supratman Zakir³, Meylann Melani⁴

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

^{2,3,4} Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: aliakbar26051996@gmail.com¹, iswantir@iainbukittinggi.ac.id²,

supratman@iainbukittinggi.ac.id³, melyannmelani@gmail.com⁴

Abstrak

Permasalahan yang dialami siswa saat pembelajaran online melalui media google classroom dan whatsapp tidak menyebabkan turunnya nilai Pendidikan Agama Islam siswa tetapi menimbulkan tumbuhnya budaya copy paste saat latihan maupun ulangan MID semester, sehingga kebanyakan siswa yang mendapatkan nilai yang optimal namun tidak bisa menjelaskan kembali apa isi dan jawaban dari soal tersebut. peserta didik. Walaupun demikian masih terdapat sedikit banyaknya manfaat dari media pembelajaran online melalui google classroom dan whatsapp dalam proses pembelajaran saat era new normal. Pada pembelajaran online melalui media grup whatsapp hambatan yang dialami siswa yaitu: pengumuman sering tertutup dengan chat yang baru, selanjutnya banyak siswa yang berebut untuk mengisi daftar absensi, sehingga menyebabkan kurang kondusifnya grup tersebut, jika ada praktek melalui video call whatsapp maka sering penjelasan dari guru tidak terdengar karena sinyal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi model blended learning pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu pada Masa Covid-19. Dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasi model blended learning pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu pada Masa Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SMP Negeri 1 Banuhampu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi. Teknik analisis data mengacu pada analisis induktif data yang meliputi pengumpulan, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa: 1. Implementasi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu pada kelas IX yaitu dengan memadukan pembelajaran online dengan offline. Dengan menghadirkan 50% siswa belajar tatap muka ke sekolah dan 50% siswa belajar daring di rumah mereka masing-masing. 2. Analisis faktor pendukung pembelajaran blended learning dalam PAI diantaranya : sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode, serta penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran daring. Sedangkan analisis faktor penghambat pembelajaran blended learning dalam PAI adalah masalah jaringan internet.

Kata Kunci: *Implementasi, Model Blended Learning, Pembelajaran PAI*

Abstract

The problems experienced by students when learning online through google classroom and whatsapp media did not cause a decrease in the value of students' Islamic Religious Education but led to the growth of a copy paste culture during practice and semester MID tests, so that most students who got optimal scores but could not re-explain what the content and the answer to the question. learners. However, there are still some benefits from online learning media through Google Classroom and WhatsApp in the learning process during the new normal era. In online learning through the whatsapp group media, the obstacles experienced by students are: announcements are often closed with new chats, then many students are scrambling to fill out the attendance list, causing the group to be less conducive, if there is practice through

WhatsApp video calls, there is often an explanation from the teacher. not audible because of the signal. This study aims to determine the form of implementation of the blended learning model in PAI subjects at SMPN 1 Banuhampu during the Covid-19 period. And to analyze the supporting and inhibiting factors in implementing the blended learning model in PAI subjects at SMPN 1 Banuhampu during the Covid-19 period. This research was carried out using qualitative methods. Respondents involved in this study were school principals and PAI teachers at SMP Negeri 1 Banuhampu. Data collection techniques in this study include interviews and observation. Data analysis technique refers to inductive analysis of data which includes collecting, presenting data, and drawing conclusions. Based on this research, the results obtained stating that: 1. The implementation of blended learning in PAI subjects at SMPN 1 Banuhampu in class IX is by combining online and offline learning. By bringing 50% of students to face-to-face learning to school and 50% of students learning online at their respective homes. 2. Analysis of supporting factors for blended learning in PAI including: adequate facilities and infrastructure, use of methods, and use of appropriate applications in online learning. While the analysis of the inhibiting factors for blended learning in PAI is the problem of the internet network.

Keywords: *Implementation, blended learning model, PAI learning*

PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 pertama kali muncul di kota Wuhan, China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Hingga akhirnya World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 telah Covid-19 sebagai pandemi global. Di Indonesia, Penemuan kasus pertama pasien Covid-19 teridentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020 di Kota Depok, Jawa Barat. Sejak saat itu kejadian kasus Covid-19 terus meningkat hingga mencapai angka kejadian kasus positif sebesar 4.243.215 kasus per 30 Oktober 2021.

Proses penularan Covid-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alpha coronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi Covid-19 akan mempermudah proses penularan Covid-19 antara manusia. Proses penularan Covid-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi Covid-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut. (Shereen et al. 2020)

Pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan. Dampak dari pandemi Covid-19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Sehingga pendidik dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media online (daring) agar peserta didik dapat memahami dan mengetahui serta bisa dalam proses pembelajaran. (Lisvita, 2020)

Kondisi seperti ini mengakibatkan perubahan yang sangat luar biasa, seluruh jenjang pendidikan dipaksa beradaptasi untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media online atau daring. Pendidik dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran online (daring) yang harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pemikiran yang positif, inovatif dan kreatif akan dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring dapat menghasilkan pembelajaran dan hasil belajar yang berkualitas. Dalam hal ini proses belajar mengajar dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh baik itu melalui daring maupun luring di kediaman masing-masing.

Yang menjadi kegelisahan disini meskipun pembelajaran jarak jauh bukan hal baru yang dihadapi pendidikan di Indonesia tetap saja dalam implementasinya tidak berjalan dengan baik dan masih sulit untuk diterapkan. karena tidak semua sekolah mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh, terlebih bagi daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan sangat sulit untuk menyesuaikan diri dalam sistem pembelajaran jarak jauh.

Berkaitan dengan hal ini, dilansir dari kompas.com para siswa menyampaikan keluhannya tentang permasalahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang ditujukan kepada menteri Pendidikan Nadiem Makarim yaitu; pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih belum ramah anak dan inklusif, kemudian fasilitas pembelajaran dan akses internet juga belum merata. (Wahyu, 2020)

Ditambah lagi masih banyaknya guru yang mengejar ketuntasan kurikulum dengan membebani peserta didik dalam memberikan tugas secara terus menerus selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga membuat siswa stres yang kemudian berdampak pada psikologi siswa. Mendikbud telah menjelaskan dengan tegas melalui SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) No 4 tahun 2020, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di masa pandemi tidak boleh mengejar ketuntasan kurikulum, karena waktu, sarana, lingkungan dan media pembelajaran sangat terbatas sehingga dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran.

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring atau biasa disebut pembelajaran online. Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang terbuka dan terdistribusi dengan menggunakan perangkat pedagogis (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan melalui teknologi berbasis internet dan jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses pembelajaran dan pengetahuan melalui tindakan dan interaksi yang bermakna melalui media pembelajaran. (Arnesti, Novita, & Hamid, 2015)

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan baik secara real time (waktu nyata) maupun waktu nyata (*unreal time*). Interaksi ini sangat mungkin dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk menjangkau materi pembelajaran atau informasi lainnya, seperti media komputer dengan internet. (Munir & IT, 2009). Pembelajaran online berbeda jauh dari pembelajaran secara tatap muka. Perbedaan bukan hanya terletak pada proses belajar, ruang atau tempat belajar namun juga pada perubahan sikap siswa. Sikap adalah Kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Sikap menunjukkan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. (Riwahyudin, 2015)

Dalam pembelajaran tatap muka, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman sehingga kemampuan siswa dalam merespon suatu masalah dalam lingkungan pertemanan atau dengan guru jauh lebih baik daripada pembelajaran online. (Nadiatul et al., 2021). Pembelajaran online atau e-learning adalah proses belajar mengajar yang dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran online tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam online e-learning, selain ada materi online juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara online. Dalam pembelajaran online terjadinya interaksi selama proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran dalam pembelajaran terdiri dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau fasilitator, dengan sesama pembelajar lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri. (Tian Belawati, 2020)

Blended learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana guru dan siswa bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Adapun bentuk lain dari blended learning adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik. Di mana antara pendidik dan peserta didik mungkin saja berada di dua tempat yang berbeda, namun bisa saling memberi feedback, bertanya, menjawab semuanya dilakukan secara real time.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMPN 1 Banuhampu pada tanggal 24 september 2021 pembelajaran pada masa new normal dilakukan dengan sistem bershif-shift. Untuk di SMPN 1 Banuhampu sistem pembelajaran tersebut dilakukan dengan sistem 50% persen siswa belajar offline di sekolah dan 50% siswa belajar online di rumah mereka masing-masing. Dengan sistem yang seperti ini tentu guru dituntut untuk lebih bisa memberikan pembelajaran yang baik, agar materi ajar yang disampaikan maupun tugas-tugas

yang diberikan bisa tersampaikan kepada seluruh siswa, baik mereka yang belajar daring maupun online. (Observasi di SMPN 1 Banuhampu, Maret 2022)

Berdasarkan juga kepada hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI di SMPN 1 Banuhampu yang mengajar pada masa new normal ini agak lumayan sulit, khususnya bagi mereka yang mengikuti pembelajaran melalui online. Juga tidak sedikit para guru dan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada masa new normal karena pada saat pembelajaran pada masa new normal ini ada sebagian siswa yang hadir ke sekolah dan ada yang belajar di rumah melalui media online terutama di SMPN 1 Banuhampu menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat Covid-19 masih berlangsung dengan baik akan tetapi banyak sekali hambatan yang dialaminya, seperti: pada pembelajaran online melalui media google classroom ini banyak sekali siswa yang belum mengerti cara menggunakan google classroom.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran pada masa new normal tersebut. Terkendalanya pembelajaran karena gangguan sinyal, kesulitan untuk mengupload tugas di google classroom, Penumpukan tugas yang banyak dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19 sehingga menyebabkan penyimpanan handphone penuh, kurangnya interaksi siswa dengan guru, selanjutnya karena kesulitan sinyal banyak dari teman kelas yang mengirim tugas tidak sesuai dengan jam pembelajaran berlangsung bahkan ada yang bukan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wawancara dengan Ibu Rosnita, S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Banuhampu, Maret 2022)

Pada pembelajaran online melalui media grup whatsapp hambatan yang dialami siswa yaitu: pengumuman sering tertutup dengan chat yang baru, selanjutnya banyak siswa yang berebut untuk mengisi daftar absensi, sehingga menyebabkan kurang kondusifnya grup tersebut, jika ada praktek melalui vidio call whatsapp maka sering penjelasan dari guru tidak terdengar karena sinyal, sedikit sekali interaksi dengan bapak dan ibu guru karena biasanya saat pembelajaran disuruh membaca materi selanjutnya merangkum, jika kami ingin bertanya sering sekali keterbatasan waktu.

Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran online melalui media google classroom dan whatsapp tidak menyebabkan turunnya nilai Pendidikan Agama Islam siswa tetapi menimbulkan tumbuhnya budaya copy paste saat latihan maupun ulangan MID semester, sehingga kebanyakan siswa yang mendapatkan nilai yang optimal namun tidak bisa menjelaskan kembali apa isi dan jawaban dari soal tersebut. peserta didik. Walaupun demikian masih terdapat sedikit banyaknya manfaat dari media pembelajaran online melalui google classroom dan whatsapp dalam proses pembelajaran saat era new normal ini. (Wawancara dengan Ibu Evi Ismiati, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Banuhampu, Maret 2022)

Dari permasalahan di atas bagaimana cara pengelolaan pembelajaran di masa new normal di SMPN 1 Banuhampu khususnya pada kelas IX maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Implementasi Model Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu Pada Masa Covid-19".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu tempat atau lembaga tentang suatu permasalahan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan gejala-gejala atau suatu peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif, artinya penelitian ini berlandas pada kondisi yang objek dan alami. (Sugiono, 2011). Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ini adalah guru mata Pelajaran Agama Islam pada SMP N 1 Banuhampu sebanyak 3 (dua) orang. Dari sumber data primer ini penulis bermaksud memperoleh data tentang Implementasi Model *Blended Learning* Pada Mata

Pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu Pada Masa Covid-19. Sumber data tersebut adalah kepala SMPN 1 Banuhampu dan wakil kurikulum serta kepala urusan Tata Usaha SMPN 1 Banuhampu serta beberapa orang siswa SMPN 1 tersebut. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data penelitian ini adalah editing data, klasifikasi data, dan interpretasi data. Analisa data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: menyeleksi data yang terkumpul, mengklasifikasi data berdasarkan permasalahan dan sub-sub masalah, melakukan interpretasi atau analisa data, menjabarkan ke dalam kalimat verbal dan mengambil kesimpulan, dan berkonsultasi dengan pembimbing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Implementasi Model Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas 9 SMPN 1 Banuhampu pada Masa Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022

Pembelajaran yang dilakukan secara blended learning merupakan hasil kesepakatan bersama dengan beberapa pertimbangan yaitu mata pelajaran tersebut sulit dijelaskan oleh guru jika hanya melalui online saja karena guru juga masih memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan media pembelajaran, kemudian juga keluhan dari para siswa yang sulit dalam mencerna materi pembelajaran tersebut yang sifatnya eksak dan bahasa karena dibutuhkan penjelasan secara langsung dan praktik langsung.

Pada situasi pandemi yang terjadi saat ini, pergerakan masyarakat sangat dibatasi dengan meminimalisir kerumunan guna mencegah penyebaran Covid-19, termasuk pada proses belajar mengajar Sebagaimana SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara jarak jauh.

Kemudian melalui keputusan SKB empat menteri pemerintah melakukan penyesuaian kebijakan untuk menguatkan peran pemerintah daerah sebagai pihak yang paling mengetahui dan memahami kondisi serta kebutuhan daerahnya sehingga dapat memberikan izin pembelajaran tatap muka namun dengan ruang dan waktu yang terbatas dengan memenuhi berbagai persyaratan dan protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan dalam pembelajaran model *blended learning* dirancang sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya sekedar membaca di layar namun lebih dari itu, urutan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran blended learning telah ditentukan sebelumnya, siswa juga membutuhkan sumber daya lain dan peralatan pendukung yang juga harus disebutkan sebelumnya, termasuk petunjuk tugas, panduan belajar, file media, tautan web, dan lain-lain. (Kadek, 2019)

Penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu merupakan inovasi yang ditemukan untuk mengatasi kondisi pembelajaran di SMPN 1 Banuhampu yang semakin hari semakin tidak baik paska pandemi Covid-19 mulai menyerang sampai dengan sekarang. Penerapan model pembelajaran ini di latar belakang oleh keresahan Bapak dan Ibu guru terkait kondisi siswa ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan daring secara terus menerus pada masa pandemi Covid-19. Karena guru merasa pembelajaran dengan daring tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Model pembelajaran ini mulai dilaksanakan di SMPN 1 Banuhampu pada Bulan Januari sampai Agustus 2021.

Dalam implementasinya pembelajaran *blended learning* di SMPN 1 Banuhampu memiliki 3 tahapan, yaitu: Pertama, Tahap prainstruksional (kegiatan awal), guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Banuhampu memulai pembelajaran dengan memberikan pendahuluan seperti menanyakan kabar siswa, mengabsen, menanyakan sampai dimana pembahasan pertemuan sebelumnya, menanyakan kepada siswa terkait materi mana yang belum dipahami, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk mencari tau sampai dimana perkembangan pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sebelum dilanjutkan

pembahasan materi selanjutnya. Selain itu, guru juga perlu mengetahui kondisi dan keadaan siswa dengan cara menanyakan kabar dan mengabsennya.

Kedua, yaitu tahap instruksional (kegiatan inti) adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran luring di SMPN 1 Banuhampu dilakukan dengan cara mengurangi jumlah siswa yang masuk dalam satu jam pelajaran, yaitu dengan dibagi menjadi dua sesi. Jadi, misalkan jumlah rombel pada kelas 9 ada 8 rombel maka rombel yang masuk pada satu hari hanya ada 4 rombel sedangkan 4 rombel yang lainnya akan belajar secara online. Hal ini dilakukan karena adanya aturan pemerintah tentang pelarangan berkerumun dengan jumlah yang banyak.

Dalam hal ini, pembelajaran luring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang sifatnya tertulis dan metode demonstrasi digunakan untuk materi yang memerlukan praktek dalam menjelaskannya seperti; sholat jenazah, wudhu, dan tayamum. Dalam satu jam pelajaran waktu yang diberikan hanya 45 menit dan itu tergolong cukup singkat jika digunakan untuk pembelajaran. Dengan adanya itu, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi dengan cara menjelaskan langsung pada poin-poin pembahasan. Sehingga materi tetap tersampaikan dengan baik meskipun dengan waktu yang cukup singkat.

Strategi seperti ini cukup efektif, terbukti dengan cukup banyak siswa yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut. Terlihat siswa lebih semangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Meskipun ada sebagian mereka yang kurang semangat dalam belajar. Ada yang ngantuk dan ada yang ngobrol sendiri dengan teman disampingnya. Dengan adanya masalah belajar tersebut, guru tergerak untuk mengembalikan semangat belajar mereka dengan cara siswa yang mengantuk disuruh untuk cuci muka terlebih dahulu dan siswa yang ngobrol sendiri dengan temannya dipindah tempat duduknya dengan agak berjauhan.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Banuhampu menggunakan strategi yang berpusat pada guru. Penyampaian materi dilakukan guru dengan cara mengirim materi secara utuh (lengkap) dan ringkasan. Kemudian siswa disuruh membaca dan memahaminya. Dan dipertengahan waktu guru mengontrol pemahaman siswa terkait materi yang sudah dibaca dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut. Meskipun tidak banyak yang merespon dan menjawab dengan benar, setidaknya ada siswa yang masih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, yaitu tahap evaluasi dan tindak lanjut (kegiatan penutup). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu menggunakan Pre Test (sebelum memulai pembelajaran), Post Test (sesudah pembelajaran), Test Formatif (ulangan harian), dan Test Sumatif (penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester).

Kesimpulan dari bentuk implementasi model blended learning di SMPN 1 Banuhampu pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat melalui hasil evaluasi pembelajaran siswa dan kehadiran siswa selama masa covid-19.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengimplementasi Model Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas 9 SMPN 1 Banuhampu Pada Masa Covid-19

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan model apapun metode apapun tentunya tidak akan berhasil jika tidak saling bersinergi dengan berbagai pihak. Peneliti melihat bahwa kepala sekolah sangat berupaya keras dalam memfasilitasi sarana prasarana penunjang pembelajaran, dan guru juga sudah berupaya dengan mengingatkan dan mengajak siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Jika siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka biasanya guru tersebut menghubungi orang tuanya atau bahkan berkunjung langsung ke rumahnya untuk mengajak siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka atau kegiatan luring. Begitupun dalam pembelajaran online guru secara langsung menghubungi siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran online untuk mengikuti proses belajar mengajar. Untuk itu para guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam

menjalankan tugasnya tinggal bagaimana orang tua, siswa, mau bekerjasama dengan baik untuk menghasilkan pembelajaran yang ideal di tengah kondisi pandemi

Implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu berjalan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebenarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya kegiatan belajar mengajar. Namun, secara garis besar kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan non-sosial atau instrumental (Kompri, 2017). Faktor internal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran *blended learning* Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu yaitu menurunnya semangat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, lamanya pembelajaran daring membuat kebiasaan siswa yang dulunya disiplin menjadi kurang disiplin terutama pada awal masuk kelas pagi. Karena pada pembelajaran daring siswa tidak harus mempersiapkan diri seperti saat pembelajaran luring, akhirnya siswa terbiasa dengan hal tersebut. Dan saat dilakukan pembelajaran luring tidak sedikit siswa yang kaget dan banyak yang terlambat dengan berbagai alasan. Ada yang lupa ada juga yang beralasan ketiduran.

Dengan adanya masalah tersebut, guru tergerak untuk mengatasinya dengan cara sering mengingatkan kepada siswa. Mulai dari satu hari sebelum hari masuk, malam harinya, dan bahkan pagi sebelum jadwal masuk kelas dengan tatap muka. Sedangkan untuk mengatasi masalah semangat dan motivasi belajar siswa guru mengatasinya dengan cara selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap akhir pembelajaran dan ini rutin dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru. Selain itu guru juga menghubungi orang tua siswa yang bermasalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang atau alasan siswa yang menyebabkan masalah tersebut. Solusi-solusi yang dilakukan guru tersebut cukup efektif untuk mengatasi kendala yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Banuhampu.

Faktor eksternal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu yaitu masalah jaringan (sinyal) dan biaya untuk membeli kuota internet. Masalah jaringan menjadi masalah utama yang menghambat proses pembelajaran daring. Keadaan jaringan di lingkungan guru dalam keadaan baik belum tentu keadaan jaringan di lingkungan siswa juga baik.

Sedangkan faktor yang menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu diantaranya adalah penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajarannya, sarana dan prasarana yang memadai, dan paling penting adalah semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan dari analisis faktor pendukung dan penghambat pengimplementasi model *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu pada masa covid 19 yaitu sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode, serta penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambatnya pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam adalah masalah jaringan internet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara mengenai Implementasi metode pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu di kelas 9 SMPN 1 Banuhampu dapat disimpulkan sebagai berikut: Bentuk implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu pada kelas IX yaitu memadukan pembelajaran online dengan offline. Dengan menghadirkan 50% siswa belajar tatap muka ke sekolah dan 50% siswa belajar daring di rumah mereka masing-masing. Analisis faktor pendukung pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu di kelas 9 SMPN 1 Banuhampu diantaranya : sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode, serta penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banuhampu di kelas 9 SMPN 1 Banuhampu adalah masalah jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesti, Novita, & Hamid, A. (2015). Penggunaan media pembelajaran online–offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).
- Kadek Cahaya Dewi, Putu Indah Ciptayani, Herman Dwi Surjon, Priyanto. (2019). *Blended Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Swasta Nulis : Bali
- Lisvita, A. A. dan L. (2020). *Journal Of Educations and Management Studies*, Vol.3, No. 4, Agustus 2020
- Munir, Dr, & IT, M. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 24.
- Nadiatul, Zakir, S., & Sesmiarni, Z. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP SIKAP The Effect Of Online Learning On Learning Attitude Of Class X Students On Ict Subjects At. 1(7), 306–312. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i7.42>
- Prodjo, Wahyu Adityo. (2020). “50 Siswa Sampaikan Masalah PJJ ke Mendikbud Nadiem, dari Tugas berat sampai dana Bos Belum Efektif”. Dalam *Kompas*, 12 Juni 2020.
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Shereen, Muhammad Adnan, Sulaiman Khan, Abeer Kazmi, Nadia Bashir, and Rabeea Siddique. (2020). “COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses.” *journal of Advanced Research*.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tian Belawati. (2020). *Pembelajaran Online*.